

# PERAN MODAL SOSIAL PADA KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI GARUT KOTA

Mulki Asyriyanti<sup>1</sup> Hani Siti Hanifah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIEBS NU Garut, mulkiasyriyanti89@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Garut, hanisiti1965@uniga.ac.id

## ABSTRAK

Terdapat 8700 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Garut Kota. Sementara kinerja usaha mikro Kabupaten Garut sebelumnya mencapai Rp 1,79 triliun dan pasca pandemi 60 persen menurun sementara biaya meningkat diantaranya bahan dasar 45,07%, transportasi 23,41 %, tenaga kerja 5,46 %, dan lainnya 44,33%. Kendala UMKM dalam manajemen, produksi, pemasaran termasuk dalam hal modal sosial. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran modal sosial pada kinerja UMKM di Garut. Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan kausal yaitu hubungan sebab akibat antar variabel. Hasil perhitungan regresi linear sederhana koefisien variabel modal sosial bernilai positif dimana modal sosial semakin tinggi akan meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Garut. Pada Uji Parsial didapatkan keputusan modal sosial berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Garut serta koefisien determinasi menunjukkan modal sosial mampu menjelaskan kinerja sedangkan faktor lain adalah yang tidak diteliti.

**Kata kunci:** Kinerja, Modal Sosial, Pandemi, UMKM.

## ABSTRACT

*There are 8700 Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Garut City. Meanwhile, the performance of micro-businesses in Garut Regency previously reached IDR 1.79 trillion and after the pandemic decreased by 60 percent while costs increased including 45.07% for basic materials, 23.41% for transportation, 5.46% for labor, and 44.33% for others. MSME constraints in management, production, marketing are included in terms of social capital. The research objective was to determine the role of social capital on the performance of MSMEs in Garut. Quantitative Descriptive Research Method with a causal approach, namely a causal relationship between variables. The results of the simple linear regression calculation of the coefficient of the social capital variable are positive where the higher social capital will improve the performance of MSMEs in Garut Regency. In the Partial Test, it was found that social capital decisions had an effect on the performance of MSMEs in Garut Regency and the coefficient of determination showed that social capital was able to explain performance while other factors were not examined.*

**Keywords:** MSMEs, Pandemic, Performance, Social Capital

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 secara global pada akhirnya berdampak pada berbagai sektor terutama sektor ekonomi di setiap negara. Tahun 2021, International Monetary Fund (IMF) yang memprediksi ekonomi dunia

akan menurun minus di angka 3%. Hal ini berimbas terhadap wisata, perdagangan, industri dan UMKM di Indonesia (Siagian & Cahyono, 2021). Pemerintah Indonesia membentuk program Pemulihan Ekonomi Nasional PP No 23 / 2020 dimana PEN

ialah Bantuan bagi Usaha Mikro (BPUM) dalam rangka menumbuhkan para pelaku usaha mikro masih bisa melaksanakan aktivitas usaha pasca pandemi (Garut, Dinas Koperasi dan UKM Garut Salurkan Bantuan BPUM dan Bangun Galeri Pasar Online, 2022). Dalam pendataan dilakukan melalui kecamatan serta pencatatan calon penerima. Jumlah penerima di Kabupaten Garut sekitar 138.063 dimana pelaku usaha yang sudah sesuai ketentuan mendapatkan bantuan dengan nilai Rp 1.200.000 dengan metode transfer perbankan (Garut, Pemerintah Kabupaten Garut, 2022). Akan tetapi dalam pelaksanaannya belum menjangkau seluruh UMKM oleh karena mereka masih belum terdaftar pada dinas koperasi dan UKM, termasuk kendala literasi dan edukasi sehingga tidak terintegrasi dengan optimal (Sari et al., 2021).

UMKM adalah kegiatan usaha rakyat dengan kekayaan bersih maksimal dua ratus juta.- tidak terhitung lokasi usaha. Adapun kriteria omset pertahun maksimal satu milyar.- dan milik penduduk Indonesia (Adi & Kawartono, 2007). Kabupaten Garut tahun 2020, terdapat 150.176 UMKM peringkat kedua setelah Kota Bandung 150.557 UMKM dari seluruh perkotaan di Jawa Barat dengan jumlah 1.729.966 UMKM (Provinsi Jawa Barat, 2022) serta mampu menyerap 374.017 orang tenaga kerja sedangkan di Garut kota terdapat 8700 UMKM (Disperindag, 2022). Hal ini menggambarkan esensi daya serap dari adanya UMKM di tengah masyarakat (Hanifah et al., 2018). Kontribusi UMKM yang termasuk kedalam kriteria perdagangan terhadap perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Harga Konstan Tahun 2016-2020 menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Garut sebagai berikut:

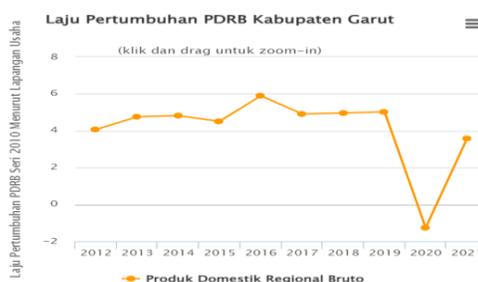
**Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan tahun 2016-2020 Kabupaten Garut**

	Lapangan Usaha/Industry	2016	2017	2018	2019*	2020**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	4,54	2,32	2,21	1,41	0,55
B	Pertanian dan Penggalian/Mining and quarrying	0,06	-2,26	-4,05	0,12	-0,69
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	7,25	6,22	10,13	8,93	-0,46
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	5,90	2,56	3,95	4,29	-1,21
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	6,05	7,11	5,19	5,23	6,42
F	Konstruksi/Construction	7,18	7,19	7,55	7,74	-5,58
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	5,48	4,83	5,32	6,91	-6,72
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	8,70	5,36	5,31	5,03	-3,21
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	7,59	8,61	9,04	10,50	-3,05
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	12,68	11,83	9,65	3,91	23,15

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Garut 2020

Terlihat pada tabel 1 sektor perdagangan mengalami penurunan yang tajam pasca pandemi.

Adapun gambaran penurunan PDRB pada tahun 2021 dapat terlihat pada grafik di bawah ini:



Sumber: BPS Garut, 2021

**Gambar 1. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Garut**

Kendala UMKM pada umumnya dalam penelitian terdahulu pada ekspansi seperti manajemen (Prihartini, E, Sanusi, A. 2020). Pada penelitian ini mengupas variabel modal sosial seperti jaringan, norma, dan saling percaya yang minim dalam kelompok UMKM dimana mempunyai peran penting dalam kinerja

UMKM, pertumbuhan maupun pembangunan ekonomi. Berdasarkan wawancara awal kepada beberapa pelaku UMKM terkait dengan modal sosial, meliputi hal sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil wawancara indikator-indikator modal sosial**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Berperan dalam partisipasi dalam jaringan UMKM	√	
2	Berperan dalam Perencanaan		√
3	Berperan dalam Pelaksanaan	√	
4	Menikmati dalam hasil	√	
5	Berperan dalam evaluasi		√
6	Berperan dalam timbal balik		√
7	Mendapatkan dalam kepercayaan kelompok		√
8	Berperan dalam pembentukan norma bersama		√
9	Bersikap toleransi antar kelompok	√	
10	Berperan dalam Kerjasama kelompok	√	
11	Berperan dalam Kerjasama jaringan		√
12	Sudah melakukan pemasaran secara digital		√

Sumber: wawancara, 2022

## KAJIAN LITERATUR

### Modal Sosial

Modal Sosial adalah seperti lem yang merekatkan sebuah masyarakat untuk senantiasa bersama dalam aturan sosial, selaras menyertakan fungsi budaya, perasaan saling memiliki dan sepenanggungan, serta norma perilaku bersama yang dilaksanakan dengan dimensi Trust (saling percaya), Norma, *Network* (jejaring antar anggota), *Reciprocity* (tindakan bersama yang saling memberi respon) dan upaya mencapai tujuan bersama (Dasgupta & Sirajudin, 2000).

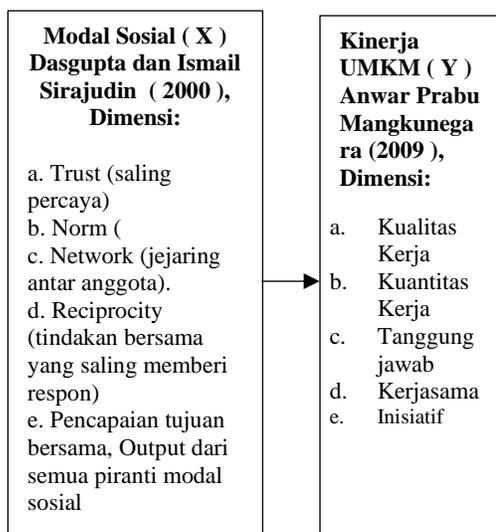
### Kinerja

Mangkunegara (2009) menjelaskan kinerja adalah hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan dimensi Kualitas Kerja, Kuantitas Kerja, Tanggung jawab, Kerjasama dan Inisiatif.

### UMKM

UMKM dalam Undang- Undang No. 20/2008 meliputi:

- Usaha mikro dengan harta mencapai Rp 50.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah. Adapun omset usaha mikro tersebut harus mencapai minimal Rp. 300.000.000,- pertahun.
- Usaha kecil dimana harta mencapai Rp 50.000.000,- dengan kebutuhan yang dipakai maksimal Rp 500.000.000,- jumlah penjualan pertahun mencapai minimal Rp 300.000.000,- dan maksimal Rp 2.500.000.000
- Adapun usaha menengah adalah harta mencapai Rp 500.000.000,- sampai Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah serta bangunan. Dengan penjualan pertahun mencapai Rp 2.500.000.000,- sampai Rp 50.000.000.000,-



**Gambar 2. Model penelitian**

**Hipotesis Penelitian:**

H0: Tidak terdapat pengaruh modal sosial pada kinerja UMKM di Garut Kota.

H1: Terdapat pengaruh modal sosial pada kinerja UMKM di Garut Kota.

**Metode Penelitian**

Sugiyono (2017) menyatakan metode penelitian yaitu teknik memiliki informasi atau data dengan cara ilmiah berkaitan tujuan tertentu. Metode Deskriptif dan Kuantitatif dengan metode pendekatan kausal guna meneliti terdapatnya hubungan sebab akibat antar variabel. Menurut Aribowo et al. (2020) populasi ialah daerah abstraksi yang berasal dari objek penelitian dengan kualitas dan ciri yang ditetapkan sang peneliti sehingga dapat diambil kesimpulan. Jumlah populasi UMKM di Kabupatrrn Garut 150.000 unit tersebar di 42 kecamatan sedangkan di wilayah Garut kota terdapat 8700 unit UMKM (Disperindag Garut, 2022). Berdasarkan Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel dengan batas toleransi 0.1 adalah 100 responden. Sumber data yakni primer dan data sekunder, (Sugiyono, 2017) menjelaskan data primer yaitu data yang dapat didapatkan secara spontan tidak melalui orang ketiga. Sedangkan data

sekunder yaitu data dihimpun peneliti atau pihak lain dengan tujuan tertentu data yang didapat bersumber dari pihak lain atau pihak kedua. Adapun data melalui wawancara kepada ESDM Garut. Sugiyono (2017) mengatakan Teknik pengumpulan data sebuah aksi untuk dievaluasi strategis pada penelitian, sebab memiliki tujuan memperoleh data melalui studi kepustakaan, studi lapangan (observasi, wawancara dan kuisisioner) serta alat analisis data menggunakan SPSS versi 24 melalui Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi dengan hasil model dapat diterima.

**PEMBAHASAN**

**Kondisi Modal Sosial dan Kinerja UMKM**

**Tabel 3. Rekapitulasi penilaian variabel modal sosial**

No	Dimensi	Skor	Kesimpulan
1	<i>Trust</i>	412	Baik
2	<i>Norm</i>	420	Baik
3	<i>Network</i>	413	Baik
4	<i>Reciprocity</i>	421	Baik
5	Pencapaian tujuan bersama	415	Baik
6	<b>Rata-rata</b>	416	Baik

Pada tabel 3 diketahui bahwa rekapitulasi tanggapan responden terhadap variable modal sosial memiliki skor rata-rata sebesar 416 poin dengan kriteria baik. Skor tertinggi pada dimensi ini sebesar 421 poin yang terdapat pada dimensi *norm* hal ini menunjukkan kondisi dimana UMKM di Garut kota masih memiliki norma- norma umum seperti kejujuran dalam usaha yang seringkali dinamakan dengan etika bisnis dimana hal tersebut harus dilakukan oleh karena berkaitan dengan positioning dengan konsumen. Skor terkecil sebesar 412 poin pada indikator *trust* hal ini menggambarkan responden masih memiliki kepercayaan terbatas pada rekan dengan dasar kemaslahatan antar pelaku UMKM

yang mana hal tersebut berkaitan dengan adanya persaingan pasar sejalan dengan penelitian Bahtiar & Mursalim (2022), Ulin Nuha & Hartono (2022), dan Febrina (2022).

**Tabel 4. Rekapitulasi penilaian variabel kinerja**

No	Dimensi	Skor	Kesimpulan
1	Kualitas kerja	412	Baik
2	Kuantitas kerja	402	Baik
3	Tanggung jawab	408	Baik
4	Kerjasama	400	Baik
5	Inisiatif	420	Sangat baik
6	<b>Rata-rata</b>	408	Baik

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 diketahui bahwa rekapitulasi tanggapan responden terhadap variable Kinerja memiliki skor rata-rata sebesar 408 poin dengan kriteria baik. Penilaian dengan skor tertinggi pada dimensi inisiatif sebesar 420 poin hal ini menunjukkan kondisi dimana UMKM di Garut kota memiliki inisiatif yang sangat baik untuk dapat bertahan dalam persaingan usaha diantara UMKM sementara skor terkecil sebesar 412 poin pada indikator Kualitas Kerja yang erat kaitannya dengan kualitas produk terdapat pada UMKM. Pada umumnya UMKM skala kecil masih memiliki kualitas produk agar memperoleh pasar sedangkan pada skala menengah mereka sudah memiliki brand seringkali mengabaikan kualitas produk ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2022), Setyaningrum, Nelti & Susanto (2022), Syahputra & Melisa (2022).

**Tabel 5. Analisis regresi sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46.599	8.583		5.429	.000
Modal Sosial	.474	.079	.520	6.027	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Hasil pengolahan spss statistic (data diolah)

Maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 46,599 + 0,474 X$$

1. Nilai konstanta 46,599 artinya bahwa nilai variabel Modal Sosial (X) diasumsikan 0 maka nilai variabel Kinerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 46,599 %
2. Nilai koefisien Modal sosial (X) sebesar 0,474 artinya bahwa setiap 1 kenaikan X akan meningkatkan nilai variabel kinerja (Y) sebesar 47,4% dengan asumsi variabel Y lainnya 0. Koefisien variabel modal sosial bernilai positif, menunjukkan bahwa jika modal sosial sesuai dengan kinerja maka akan meningkatkan kinerja UMKM.

Hasil perhitungan regresi linear sederhana koefisien variabel modal sosial bernilai positif, menunjukkan bahwa jika modal sosial semakin banyak maka akan meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Garut sejalan dengan penelitian Efendi, S, Haryati, T(2021), Ridwan, Fajar (2022) dan Devi Analia, Yusman Syaikat, Akhmad Fauzi, Ernan Rustiadi (2019).

Hasil olah data untuk model penelitian ini didapatkan skor Sig senilai 0,000 lebih rendah daripada 0,05 jadi model penelitian yang dilakukan peneliti dapat diterima maka keputusan yang diambil dalam hasil penelitian ini yaitu H1 diterima, artinya model penelitian untuk modal sosial berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Garut.

Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Koefisien determinasi Model Summary**

	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 <sup>a</sup>	.270	.263

a. Predictors: (Constant), Modal Sosial

Sumber: Hasil pengolahan spss statistic (data diolah)

$$Kd = r^2 \times 100\% = 0,522 \times 100\% = 27,04\%$$

Berdasarkan perhitungan sebelumnya maka diperoleh:

1. Multiple R atau R majemuk adalah suatu ukuran untuk mengukur tingkat keeratan hubungan linear antara variabel modal Kerja dan Kinerja secara bersamaan. Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapat hasil sebesar 0,522. Hasil ini menunjukkan tingkat keeratan hubungan antar variabel bebas dan terikat sebesar 0,519 atau 51,9%.
2.  $Kd = r^2 \times 100\%$   $0,522 \times 100\% = 0,522\%$
3. R Square (Koefisien Determinasi) merupakan alat ukur untuk memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat (dependen) yang dijelaskan oleh variabel bebas (independen). Nilai R square pada penelitian ini sebesar 0,2704, nilai ini menunjukkan bahwa Modal Kerja menjelaskan Kinerja sebesar 27% sedangkan 73% lainnya Kepercayaan Pelanggan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diangkat pada penelitian ini.
4. Adjusted R merupakan fungsi yang tidak menurun dan banyaknya variabel bebas yang ada dalam model penelitian. Nilai Adjusted R Square pada penelitian ini yaitu sebesar 0,263.
5. Standard Error adalah standar error yang berasal dari estimasi variabel terikat yaitu variabel Y (Kinerja). Angka ini dibandingkan dengan standar deviasi dari permintaan. Semakin kecil angka standar error ini dibandingkan angka deviasi dari permintaan maka model regresi semakin tepat dalam memprediksi permintaan. Nilai angka standar error dari penelitian ini adalah 12.60718.

## **PENUTUP**

### **Simpulan dan Saran**

Rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel modal sosial dengan kriteria baik. Penilaian dengan skor tertinggi terdapat pada dimensi norma yang menunjukkan kondisi UMKM di Garut kota

masih memiliki norma- norma umum seperti kejujuran dengan etika bisnis yang harus dilakukan pelaku usaha oleh karena berkaitan dengan positioning dihadapan konsumen. Skor terkecil pada indikator trust kepercayaan terbatas pada rekan dengan dasar kemaslahatan antar pelaku UMKM sejalan dengan persaingan pasar. Pada rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel Kinerja memiliki kriteria baik. Penilaian dengan skor tertinggi pada dimensi inisiatif yang menunjukkan kondisi UMKM di Garut kota memiliki inisiatif yang sangat baik untuk dapat bertahan dalam persaingan usaha sementara skor terkecil pada indikator kualitas kerja dengan kualitas produk terdapat pada UMKM. Pada umumnya UMKM skala kecil masih memiliki kualitas produk yang baik agar memperoleh pasar sedangkan pada skala menengah mereka sudah memiliki brand seringkali mengabaikan kualitas produk ini. Hasil perhitungan regresi linear sederhana Koefisien variabel modal sosial bernilai positif yang menunjukkan bahwa jika modal sosial semakin banyak maka akan meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Garut. Adapun hasil Uji Parsial penelitian didapatkan keputusan modal sosial berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Garut dengan Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa modal sosial mampu menjelaskan kinerja sedangkan faktor lain adalah yang tidak diteliti.

Selanjutnya saran penulis berdasarkan skor terkecil pada indikator trust disarankan adanya pertemuan informal secara berkala yang dimediasi oleh dinas terkait agar pedagang dengan kemampuan modal rendah dapat energi positif untuk mengembangkan usahanya. Sedangkan skor terkecil pada indikator kualitas kerja maka peneliti menyarankan agar UMKM dengan skala kecil memiliki asosiasi untuk menguatkan pasar mereka dalam persaingan industri.

**REFERENSI**

- Adi, & Kwartono, M. (2007). *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Aribowo, A., Lubis, A., & Sabrina, H. (2020). Pengaruh Loyalitas dan Integritas. DOI: <https://doi.org/10.31289/jimbi.v3i2>
- Any Urwatul W., & Eko Agus A. (2022). Pengaruh Social Capital dan Human Capital Terhadap Kinerja UMKM yang Tergabung pada Sukorejo Smart. SKETSA BISNIS. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 9 No 1.
- Bahtiar, H., & Mursalim, N., (2022). Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika (JBMI) 19(1).
- BPS, Garut. (2020). <https://garutkab.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto.html>
- BPS, Garut. (2021). <https://garutkab.bps.go.id/indicator/52/9/1/laju-pertumbuhan-pdrb-seri-2010-menurut-lapangan-usaha.html>
- Dasgupta, P., & Sirajudin, I. (2000). *Social Capital: A Multifaceted Perspective*. Washington DC, USA: The World Bank.
- Devi Analia, Yusman Syaukat, Akhmad Fauzi, Ernan Rustiadi, 2019. *Modal Sosial (Network) Upaya Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Padang Sumatera Barat*. 2019. Researchgate . DOI:10.21776/ub.jepa.2019.003.01.11
- Disperindag. Garut (2022). Diambil kembali dari [https://www.garutkab.go.id/skpd\\_news/disperindag](https://www.garutkab.go.id/skpd_news/disperindag)
- Efendi, S., & Haryati, T., (2021). The Influence of Human Capital, Social Capital, and Intrinsic Motivation on Work Commitment and their Impact on Employee Performance at PT. Pos Indonesia Central Jakarta Branch. *ENDLESS: International Journal of Future Studies*, 4(2), 103-116. <https://doi.org/10.54783/endlless.v4i2.66>
- Febrina, R., (2022). Persaingan Usaha Pada Era Digital Menurut Perspektif Hukum Persaingan Usaha. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (Jurkim) 2(1)*. E-ISSN 2808-1374
- Garut, D., K., (2022). *Dinas Koperasi dan UKM Garut Salurkan Bantuan BPUM dan Bangun Galeri Pasar Online*. Diambil kembali dari Skpd News: [https://www.garutkab.go.id/skpd\\_news/dinas-koperasi-dan-ukm-garut-salurkan-bantuan-bpum-dan-bangun-galeri-pasar-online](https://www.garutkab.go.id/skpd_news/dinas-koperasi-dan-ukm-garut-salurkan-bantuan-bpum-dan-bangun-galeri-pasar-online)
- Garut, D., K., (2022). *Pemerintah Kabupaten Garut*. Dipetik 2022, dari [diskominfo@garutkab.go.id](mailto:diskominfo@garutkab.go.id): <https://www.garutkab.go.id>
- Hanifah, H., S., Kurniawan, D., A., & Pasciana, R., (2018). Tourism Potential, Productivity Of Small and Medium Entreprises (SMES) : Impact On The Implementation Of Labor In South Garut, West Java, Indonesia. *Sustainable Collaboration In Business, Technology, Information and Collaboration (SCBTII)*.
- Hidayat, H., H., (2022). Product Quality Control On "UMKM Donate Donut" Using The Seven Tools Method. *Journal Of Agricultural and Biosystem Engineering Research: Regular Issue 3(1)*. DOI: <https://doi.org/10.20884/1.jaber.2022.3.1>

- Mangkunegara, A., P., (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pemerinta Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta.
- Portal Jabarprovgo (2022). *Menjawab Kebutuhan Informasi Publik Warga Jawa Barat*. Dipetik 2022, dari Portal Jabarprovgo: <https://jabarprov.go.id>
- Prihartini, E., & Sanusi, A. (2020). Pengaruh Manajemen Pengetahuan Dan Inovasi Organisasi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 14(2), 345-355.
- Nirfandi, G., Vecky, A., J., Masinambow, Mauna, T., B., Maramis, (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 19 No. 01.
- Ridwan, Fajar (2022) Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja Usaha Gula Kelapa di Desa Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Skripsi thesis, Universitas Jenderal Soedirman. <http://repository.unsoed.ac.id/17969/>
- Sari, N., Rizki, M., & Solihati, K., D., (2021). Dampak Stimulus Pemerintah Untuk UMKM Pada Era Pandemi Covid-19. *Journal Of Bussiness Administration Economics & Entrepreneurship* 3(1).
- Setyaningrum, F., Nelti, M., & Susanto, R., (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pada UMKM di Desa Junrejo Kota Batu. *Rinjani Unitri*.
- Siagian, A., & Cahyono., Y.(2021). Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis (JTEKSIS)* 3(1), 206-217.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung.
- Syahputra, A., & Melisa, E. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM. *Journal Of Management and Business (JOMB)* 4(1).
- Tirtayasa, S., Nadra, I., Khair, H., (2021). Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM dimoderasi Teknologi pada masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol 22, No 2.
- Ulin Nuha, J. S., & Hartono, B. (2022). Strategi Bisnis Untuk Menghadapi Persaingan Masa Kini Pada UMKM Rintisan (Studi Pada Bisnis UMKM Kopi Bubuk JACK.ID Kabupaten Temanggung). *Sibatik Journal*.

#### **BIODATA PENULIS**

Mulki Asyriyanti merupakan dosen kelahiran Garut, 09 juni 1995. Kuliah S1 Universitas Achmad Yani Cimahi, Fakultas Ekonomi, jurusan Akuntansi, Profesi akuntansi di Universitas Widyatama. & S2 Universitas Widyatama, jurusan Akuntansi. Telah membuat jurnal yang terbit nasional dan internasional berjudul : “*Determinants Affecting Tax Compliance*”. Aktif sebagai dosen di STIEBS (Sekolah Singgi Ilmu Ekonomi Berbasis Syariah), UNIGA (Universitas Garut), UIN Bandung & ARS University.

Hani Siti Hanifah merupakan dosen kelahiran Garut, 18 September 1965. Kuliah S1 di Universitas Islam Bandung fakultas Ekonomi jurusan Studi Pembangunan & S2 di Universitas Garut jurusan Admistrasi Negara. Telah membuat jurnal yang terbit nasional dan internasional, buku ISBN ekonomi

pembangunan dan penelitian hibah Dikti serta kajian akademik. Saat ini sebagai dosen tetap bersertifikasi pada fakultas ekonomi Universitas Garut.